

Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Noormaya Dwita Sari

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Darul Ilmi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: noormayadwitasari20@gmail.com

Abstract: The background of this writing is because there are several problems that occur related to student discipline in learning PAI at SMP N 1 Rao Selatan, Pasaman Regency. Among them is that there are still students who are not paying attention when the teacher is teaching, then students are less disciplined in timeliness when learning PAI and students are less responsible for the assignments given by the teacher. The researcher aims to find out how student discipline is in learning PAI at SMP N 1 Rao Selatan, Pasaman Regency and what are the constraints and supports for student discipline in learning PAI at SMP N 1 Rao Selatan. This research uses a qualitative descriptive research approach. While the data collection techniques that the authors use are observation, interviews and documentation. The key informants in this study were students of SMP N 1 Rao Selatan and Islamic Religious Education teachers as supporting informants. The results of this study prove that student discipline in learning PAI at SMP N 1 Rao Selatan, Pasaman Regency, namely first, students lack discipline in the learning process. This can be seen from the students' lack of attention when the teacher is explaining the lesson, then the students still like to talk and even sleep when the teacher explains the lesson. Then there are still students late for class when PAI learning has started, and there are still students who are negligent about the assignments given by the PAI teacher, for example students are lazy to do assignments and there are still students who are not independent in doing assignments. Second, Student Discipline Constraints in learning PAI, namely students' self-awareness that lacks the importance of discipline and students feel burdened by memorizing a lot of verses. The three factors supporting student discipline in learning PAI are mainly from student self-awareness, then the family environment must also provide encouragement and help children get used to being disciplined for example getting children to be disciplined at home, apart from that the school environment and community also contribute to supporting attitudes. child discipline, namely by continuing to monitor and try to implement disciplinary rules together.

Keywords: Student Discipline, Islamic Education, Learning

Abstrak: Latar Belakang penulisan ini karena terdapat beberapa masalah yang terjadi terkait kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Diantaranya adalah masih adanya siswa yang kurang perhatiannya ketika guru sedang mengajar, kemudian siswa kurang disiplin dalam ketepatan waktu ketika belajar PAI serta Siswa kurang percaya diri dengan tugas yang diberikan guru. Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman serta apa kendala dan pendukung kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Rao Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis metodologi penelitian deskriptologi kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan penulis meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan kunci Dalam esai ini, penulisnya adalah Siswa SMP N 1 Rao. Selatan serta Guru PAI sebagai informan pendukung. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman yaitu pertama Adik-adik kurang disiplin dalam proses pengajaran. Ini bisa dilihat dari kejauhan memperhatikannya siswa ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, kemudian masih sukanya siswa berbicara bahkan tidur saat guru menjelaskan pelajaran. Kemudian masih adanya siswa telat masuk Kelas saat pembelajaran PAI sudah dimulai, dan masih ada seorang siswa yang lalai terhadap tugas yang diberikan oleh guru PAI, contohnya seorang siswa malas mengerjakan tugas, dan masih ada seorang siswa yang. Kedua Kendala Kedisiplinan Siswa dalam belajar PAI yaitu kesadaran diri siswa yang kurang akan pentingnya sikap disiplin serta siswa merasa terbebani oleh hafalan ayat yang banyak. Ketiga faktor pendukung kedisiplinan siswa dalam belajar PAI yaitu terutama dari kesadaran diri siswa, kemudian lingkungan keluarga yang juga harus memberikan dorongan dan membantu anak membiasakan diri bersikap disiplin contohnya membiasakan anak untuk bersikap disiplin di rumah, selain itu lingkungan sekolah dan masyarakat juga ikut andil dalam menunjang sikap disiplin anak yaitu dengan terus memantau dan berusaha melaksanakan aturan disiplin bersama-sama.

Kata kunci: Kedisiplinan Siswa, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran

Received: Januari 05, 2023; Accepted: February 05, 2024; Published: April 30, 2024

* Noormaya Dwita Sari, noormayadwitasari20@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha manusia universal yang telah ada sejak awal sejarah manusia. Pendidikan tentang globalisasi dan percepatan arus informasi pendidikan menjadi sangat penting karena telah mempengaruhi berbagai sendi kehidupan, bahkan telah memikis nilai-nilai spiritual, sehingga membuat masyarakat kehilangan identitas (Agustin Sukses Dakhi, 2020). Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan beberapa cara, namun salah satunya adalah dengan meningkatkan kedisiplinan. Dalam situasi di mana disiplin lemah, seorang individu akan berperilaku berbeda dari orang lain karena mereka tidak dapat mengatur waktu mereka secara efektif, melakukan prosedur tertentu, atau mempertahankan ketenangan mereka saat mengerjakan tugas yang telah diberikan kepadanya. Dalam hal ini, pendidikan digunakan untuk masalah yang sangat serius besar (Nasution, 2010). Dibutuhkan Pendidikan yang berkemauan dan berkemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan (*continuous quality improvement*). Bekal pendidikan yang telah disediakan untuk segala masyarakat akan berkembang secara baik, tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat tersebut semakin berkualitas serta mampu bersaing dalam berbagai sudut aktivitas kehidupan manusia.

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan. Segala bentuk pendidikan agama dapat membantu siswa memahami betapa pentingnya kedisiplinan dan pengendalian diri, serta bagaimana membangun generasi manusia yang tangguh. Karena agama berfungsi sebagai landasan masyarakat untuk kehidupan sehari-hari. Disiplin merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, terutama warga sekolah. Disiplin dapat menjadi tanda keberhasilan atau kegagalan relatif terhadap visi dan misi sekolah dan ruang pertemuan, tetapi belum tentu dalam tujuan pendidikan nasional. Kenyataan menunjukkan masih ada Siswa yang kurang disiplin baik di sekolah maupun di tempat lain di lingkungan sekolah. Dalam hal pembelajaran, contohnya: siswa kurang memperhatikan guru disaat menerangkan pembelajaran dan malah asik berbicara dengan teman sebangku, kemudian dalam hal ketepatan waktu, Mayoritas perempuan yang terlambat bekerja atau sekolah berada di kelas, dan pelanggaran-pelanggaran lainnya.

Secara idealnya, kesadaran akan kedisiplinan pada diri tiap-tiap anak adalah sebaliknya. Yaitu di dalam kelas memberikan perhatian penuh akan pelajaran yang disampaikan oleh guru, kemudian dalam hal ketepatan waktu siswa hendaknya hadir tepat sebelum bel sekolah berbunyi, kemudian dalam hal tugas, siswa hendaknya memiliki tanggung jawab tinggi akan pentingnya dampak tugas yang ditawarkan guru kepada siswa perempuan tersebut. Mengingat fakta bahwa degradasi disiplin dalam pendidikan menyebabkan siswa berprestasi buruk,

muncul pertanyaan lain, yaitu, "Bagaimana kita memerangi degradasi disiplin," telah muncul. Jawabannya adalah kepatuhan, ketaatan, dan kesetiaan bangsa Indonesia untuk melakukan proses pendidikan harus dapat lebih di efektifkan (Doni Koesoema A, 2007).

METODE PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti melakukan pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis terkait kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP N 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman, dengan mencari data kepada pihak yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP N 1 Rao Selatan. Jenis penelitian yang digunakan mahasiswa adalah jenis desk summary kualitatif yang menjelaskan permasalahan yang ada serta metode kerja yang sedang berjalan. Studi ini dilakukan. di SMP N 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut, yaitu ditemukan permasalahan terkait tingkat kedisiplinan siswa yang meliputi kedisiplinan siswa dalam pembelajaran, kedisiplinan dalam ketepatan waktu, tanggung jawab dan tata tertib sekolah.

Dalam hal data yang dimaksud, peneliti harus menghabiskan banyak waktu pada tujuan penelitian untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan, maka peneliti menggunakan teknik berikut:

1. Dalam observasi ini, subjek tidak hanya diidentifikasi sebagai pengamat penuh, tetapi juga sebagai pemeran, sekaligus partisipan, yang bermaksud untuk melaksanakan proses pembelajaran siswa di SMP N 1 Rao Selatan cara mempelajari ajaran Islam di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Dalam hal ini penyidik menggunakan versi wawancara yang terstruktur, dimana setiap peserta mengungkapkan permasalahan dan pertanyaannya masing-masing guna mencari jawaban atas suatu hipotesis ketat yang telah diberhentikan.
3. Dokumentasi diperlukan untuk mengambil data dari lokasi wawancara, antara lain: buku-buku yang relevan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat umum semuanya memiliki asbes ya, Berkenaan dengan kedisiplinan, seperti yang sudah kita ketahui disiplin adalah keadaan Seseorang harus dapat memahami dan dapat mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh otoritas atau organisasi tertentu. Melalui pengamatan, penulis menyimpulkan bahwa meskipun proses mengajar perempuan berhasil, masih ada perempuan tertentu yang membutuhkan lebih

banyak disiplin di kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh siswa kelas IX SMP N 1 Rao Selatan berkaitan dengan pertanyaan “Apakah siswa memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran?”

“ kalau memperhatikan saat pembelajaran rata-rata hampir seisi kelas memperhatikan, hanya terkadang beberapa siswa yang terkenal nakal yang suka berbuat ulah selama proses pembelajaran, seperti meribut, berjalan-jalan sehingga mengganggu konsentrasi belajar.” (Sherin Nafisa, 2023).

Serupa dengan itu, pendapat yang sama juga diungkapkan oleh siswa kelas VIII, sebagaimana berikut ini :

“ sering terjadi hal demikian, terlebih kepada siswa laki-laki yang suka berbicara di kelas dan menyebabkan guru sering marah-marah.” (Salma Amiratul Aini, 2023).

Selanjutnya diperkuat lagi dengan pendapat siswa yang lain, sebagaimana data berikut: *“kalau saat guru menerangkan pembelajaran sering sekali siswa tidak memperhatikan, ada yang berari-lari, ada yang asik sendiri, ada yang tiap sebentar izin keluar, padahal guru sudah menegur dengan mengancam tidak akan memberikan nilai jika tidak diam, tetapi tetap saja selang beberapa menit hal itu terjadi lagi.”* (Fadya Nadzira, 2023).

Senada dengan pertanyaan di atas Peneliti juga menanyakan tentang Guru PAI di SMPN 1Rao Selatan, sebagaimana berikut ini :

“ Siswa yang berbicara dikelas saat guru menerangkan itu kadang sudah jadi kebiasaan oleh siswa, sudah ditegur, sudah diancam keluar atau berdiri di kelas, kadang sudah berdiri di depan kelas masih saja berbicara dengan temannya. Kalau soal siswa yang tidur di kelas ada, tetapi hanya satu atau dua, yang seperti ini disuruh keluar cuci muka, kalau tidak balik dalam waktu 5 menit dihukum duduk di lantai kelas sampai pelajaran berakhir”

Kemudian penulis juga menanyakan kepada guru lain melalui wawancara pribadi terkait dengan siswa yang berbicara dan tidur saat guru menerangkan pelajaran, ada beberapa keterangan yang diberikan. Sebagaimana di rangkum pernyataannya sebagai berikut :

“Siswa yang mengobrol dengan guru sebangku saat guru menjelaskan pelajaran itu terkadang tergantung kepada siapa yang sedang mengajar di kelas tersebut, kalau gurunya tidak tegas biasanya siswa sepele. Kalau gurunya tegas, atau dikenal pamarah biasanya tidak ada kedapatan siswa yang berbicara apalagi berani tidur dikelas.” (Desi Yuniarti, 2023).

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara Dalam hal ini, penulis dapat menegaskan bahwa kedisiplinan siswa telah dilaksanakan dengan baik meskipun ada beberapa yang masih tidak memperhatikan. Terkadang siswa tanpa bisa menyadari bahwa pentingnya memperhatikan guru saat menerangkan adalah untuk yang terbaik juga bagi keberhasilannya

dalam belajar, terkhusus kepada belajar PAI yang mana belajar agama adalah bekal untuk kita sebagai muslim sejati, tetapi sangat disayangkan mereka lebih memilih melakukan hal-hal yang diluar konteks pelajaran. Kemudian Ketika guru menjelaskan sesuatu, ada beberapa siswa yang cenderung membuang muka tidur saat pelajaran diterangkan. Meskipun demikian oleh pihak guru sudah diberikan hukuman atau sanksi berupa berdiri dikelas atau duduk di lantai kelas sampai jam pelajaran berakhir. Hal tersebut dilakukan guna tetap menjaga keadaan belajar tetap kondusif dan berjalan dengan baik.

Berkenaan dengan kedisiplinan siswa dalam Ketepatan Waktu di SMP N 1 Rao Selatan, terkait ini penulis membuat pertanyaan “apakah siswa tepat waktu masuk ke kelas saat pembelajaran PAI sudah akan dimulai?”, maka dapat di ungkap data sebagai berikut :

“Kebanyakan siswa masuk tepat waktu ke kelas saat bel sudah berbunyi, hanya beberapa siswa yang masih duduk diluar karna guru belum masuk ke kelas.” (Nurhasrat, 2023).

Berdasarkan fakta dari observasi dan wawancara di atas, ditentukan bahwa siswa yang senang menjadi sorotan akan pergi ke sekolah saat bel berbunyi berbunyi atau saat pelajaran akan dimulai masih ada. Bahkan lebih tepatnya hal tersebut memang disengaja oleh siswa. Hal demikian merupakan bentuk kemerosotan moral dan rasa tidak hormat pada guru yang ada di diri anak didik sekarang. Meskipun demikian pihak sekolah tetap memberikan hukuman atas pelanggaran yang dilakukan oleh setiap siswa yaitu berupa membersihkan sampah di depan kelas dan bahkan diancam akan dibuat alfa guna memberi efek jera.”

Sehubungan dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas di SMP N 1 Rao Selatan, penulis membuat pertanyaan terkait dengan “Apakah siswa malas mengerjakan tugas terkhusus tugas PAI? Kemudian apakah yang membuat siswa malas mengerjakan tugas tersebut?”, maka dapat di ungkap data sebagai berikut :

“Tidak. Saya malah merasa tugas PAI adalah tugas yang paling mudah dari semua mata pelajaran di sekolah. kemungkinan bagi mereka yang malas mengerjakannya karna sedari awal sudah menganggap enteng pelajaran PAI, sehingga mereka acuh tak acuh saja terhadap tugas yang diberikan.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa lain, sebagaimana berikut :

“Saya sendiri tidak. Karna tugas PAI hanya mengerjakan LKS saja, jawabannya juga tidak terlalu sulit dibanding dengan mata pelajaran lain, menurut saya yang sering tidak mengerjakan itu laki-laki, tetapi tak semuanya, hanya beberapa saja. Kemungkinan penyebab mereka malas karna tidak merasa pelajaran PAI ini penting sehingga apapun itu baik dalam hal tugas, praktek dan lain-lain dianggap sepele saja”

Sama halnya dengan pertanyaan di atas penulis juga menanyakan ke Guru PAI di SMP N 1 Rao Selatan, sebagaimana pernyataannya:

“Ya. Memang benar Masih banyak wanita yang tidak takut mengerjakan tugas, sama seperti mereka yang kita tahu bahwa siswa kadang kurang memahami betapa pentingnya mempelajari ilmu agama sedari dini, padahal hal demikian juga demi kebaikan masa depan mereka. Tetapi sudah diingatkan berkali-kali, bagi yang mendengarkan dia berubah, bagi yang tidak hanya acuh saja. Padahal sudah ditegur, sudah diberi sanksi berupa tugas jadi double jika tidak dikerjakan. Tapi balik lagi bagi yang mau dia mendegarkan, bagi yang tidak tetap tidak peduli.”

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait “apakah siswa mandiri dalam mengerjakan tugas? Kemudian apa yang membuat siswa suka mencontek tugas temannya? Sebagaimana diungkapkan data sebagai berikut:

“Ya. saya sendiri setiap tugas dari semua mata pelajaran saya kerjakan sendiri. kemungkinan yang membuat mereka mencontek adalah karna tidak mau berpikir dulu, maunya santai-santai saja. Makanya sering mencontek.”

Pendapat diatas ditambahkan lagi oleh salwa, sebagaimana data berikut:

“Ya, masih ada. Tetapi tidak semuanya.kadang yang membuat seseorang mencontek karna tidak mengerti, atau karna memang tidak tahu. Karna memang tidak semua jawaban ada di buku.”

Kemudian pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada siswa lain berikut pernyataannya:

“ Tidak, tetapi juga tidak semuanya yang mencontek. Hanya beberapa saja. Penyebabnya mungkin karna malas berfikir, malas mencari tahu, dan malas membaca. Sehingga dengan mencontek saja dianggap jalan supaya tugas cepat selesai.”

Hal ini juga penulis tanyakan kepada Guru PAI di MP N 1 Rao Selatan, berikut pernyataannya:

“Ya, beberapa saja tidak semuanya. Penyebab malasnya mungkin karna kurang kesadaran, kurang merasa memiliki tanggung jawab sebagai siswa yang mana Tugas merupakan satu-satunya syarat yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh seorang siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan data di atas, penulis dapat memberikan pembaruan bahwa kebiasaan malas mengerjakan tugas ini bukan berat kepada mata pelajarannya. Tapi lebih kesadaran tiap siswa bahwa setiap pelajaran itu berharga, penting, yang kurang disadari oleh siswa. Meskipun sudah diingatkan dan juga sudah diberi sanksi. Kemudian motivasi anak belajar PAI masih terbilang perlu diperhatikan. Karena semangat belajar PAI oleh siswa kurang dianggap penting walaupun bukan semuanya yang beranggapan demikian. Hal tersebut bisa

dilihat dari masih sukanya siswa mencontek, masih sukanya siswa acuh tak acuh terhadap tugas terkhusus PAI. Walaupun tentu pihak guru dan sekolah sudah berupaya dari mulai teguran hingga memberikan sanksi kepada Setiap siswa yang bermasalah tidak mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah tersebut.

Kendala dalam belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi siswa dalam proses belajar yang ditandai dalam mencapai hasil belajar, demikian juga dapat dikatakan sebagai kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan semestinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dimulai oleh seorang siswa SMP IX SMP N 1 Rao Selatan, yang berkaitan dengan pertanyaan “Menurut siswa apakah ada kendala kedisiplinan siswa dalam belajar PAI? Kemudian bagaimana bentuk kendala tersebut?”

“Ada. Kadang siswa malas disiplin dalam belajar PAI salah satunya karna guru yang mengajar asik ceramah saja, sehingga membuat mengantuk dan kelas membosankan.”

Kemudian pertanyaan senada juga penulis tanyakan kepada siswa kelas VIII, sebagaimana data berikut:

“Ada. Salah satu penyebab siswa kurang disiplin dalam belajar PAI adalah karna ada hafalan-hafalan ayat yang banyak, sehingga ketika akan belajar PAI siswa malas karna ada hafalan-hafalan ayat tersebut.”

Pendapat yang sama ditambahkan lagi oleh siswa lain, sebagaimana pernyataannya:

“Ada. Menurut saya hafalan ayat yang banyak menjadi salah satu penyebab siswa malas belajar PAI, karna siswa bukan belajar satu pelajaran saja, dengan ditambah hafala ayat yang banyak membuat siswa kewalahan dan malas masuk ketika belajar PAI.”

Hal ini pun penulis tanyakan kepada Guru PAI di SMP N 1 Rao Selatan, dan pernyataannya sebagai berikut:

“Ada. Salah satu kendala kedisiplinan siswa dalam belajar adalah kesadaran diri dari siswa tersebut. Hafalan ayat memang ada, tetapi menurut saya siswa mampu untuk itu, apalagi sudah diberikan waktu seminggu, saya rasa hal demikian tidak akan memberatkan siswa.”

Berdasarkan hasil Pengamatan dan diskusi dengan guru dan teman sebaya membuat penulis menyadari hal itu kendala siswa dalam belajar PAI adalah kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya sikap disiplin serta siswa terbebani dengan hafalan ayat yang banyak menyebabkan siswa menjadi malas belajar PAI.

Faktor Pendukung Kedisiplinan Siswa dalam Belajar PAI

Faktor pendukung dalam belajar adalah Mereka yang intinya senantiasa dork, yoke, lancar, dan penunjang serta membantu dalam mencapai keberhasilan belajar. Berdasarkan Hasil wawancara penulis diawali oleh siswa tunggal paling junior IX SMP N 1 Rao Selatan,

yang berkaitan dengan pertanyaan, “Menurut siswa apakah ada faktor pendukung kedisiplinan dalam belajar PAI? kemudian bagaimana bentuk faktor pendukung sikap disiplin tersebut?

“Ada, mungkin dengan lebih menyadari bahwa belajar itu adalah penting bagi masa depan. Dan untuk mencapai masa depan itu adalah dengan disiplin dalam segala hal, termasuk belajar.”

Pertanyaan senada juga penulis tanyakan kepada salah satu siswa SMP N 1 Rao Selatan, sebagaimana pernyataan berikut:

“Menurut saya lebih kepada kesadaran diri tiap siswa saja, bahwa kita sekolah ini adalah untuk kita juga. Kemudian memikirkan duit orang tua yang sudah banyak habis untuk menyekolahkan kita, karenanya kita harus lebih mendisiplinkan diri kita terkhusus untuk belajar.”

Hal ini pun juga penulis tanyakan kepada Guru PAI SMP N 1 Rao Selatan, sebagaimana data berikut:

“Tentu ada. Yang pertama adalah kesadaran diri siswa. siswa perlu menyadari bahwa sikap disiplin itu adalah salah satu kiat untuk mencapai masa depan dengan mudah. Jika sudah membiasakan diri dengan disiplin maka semuanya akan mengikut, termasuk belajar. Kemudian peran orang tua, lingkungan sekolah dan masyarakat harus dapat mendorong anak agar selalu bersikap disiplin, dengan cara salah satunya yaitu pihak kepala sekolah, wakil kesiswaan, kurikulum, serta guru-guru ikut andil dalam pembentukan kedisiplinan siswa, membuat aturan serta menjalankan aturan itu secara bersama-sama. Serta tidak bosan-bosan menegur, menasehati siswa jika berbuat sesuatu yang melanggar aturan sekolah.”

Berdasarkan hasil observasi dan bukti-bukti, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pertama kepatuhan siswa terhadap disiplin belajar, khususnya dalam konteks kurikulum PAI, adalah kesadaran mereka akan betapa pentingnya disiplin ini untuk pembelajaran di sekolah. umum. Kemudian ng besar dalam pembentukan disiplin siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adapun kesimpulannya bahwa Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI ini dapat dilihat bahwa *pertama* siswa masih kurang memperhatikan saat pelajaran diterangkan. Kemudian masih terdapat siswa yang suka berbicara bahkan tidur saat guru menjelaskan. *Kedua* masih ada siswa yang telat masuk Selama ini program pendidikan PAI terus berjalan. Ketiga masih ada siswa yang lalai dalam terhadap tugas, dan masih ada siswa yang tidak mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI.

Kendala Kedisiplinan Siswa dalam belajar PAI yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya bersikap disiplin, serta siswa terbebani oleh hafalan ayat yang banyak sehingga menyebabkan kemalasan siswa ketika belajar PAI. Faktor pendukung kedisiplinan siswa dalam belajar PAI yaitu terutama dari kesadaran diri siswa, kemudian lingkungan keluarga yang juga harus memberikan dorongan dan membantu anak membiasakan diri bersikap disiplin yaitu dengan membiasakan anak bersikap disiplin di rumah, selain itu lingkungan sekolah dan masyarakat juga ikut andil dalam menunjang sikap disiplin anak yaitu dengan terus memantau dan berusaha melaksanakan aturan disiplin bersama-sama

DAFTAR REFERENSI

- A Sahertian, Piet. *Dimensi Admisnistrasi Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994).
- A, Doni Koesoema .*Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Grasindo,2007).
- Alisuf Sabri M. *Ilmu Pendidikan*, (Cet.I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1999).
- Alisuf Sabri, M. *Ilmu Pendidikan*, (Cet.I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1999).
- Arikunto, Suharshimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.XII; Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002).
- Dalyon, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya,2001).
- Departement Agama R.I., *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Jakarta: 2002).
- Dr. Ahdar Djamaluddin, S.Ag, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : CV Kaffah Learning Center, 2019)
- Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapyr IX Kabupten 50 Kota : *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2022, Vol.6 No 2.
- Elly, Rosma. “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh”, (Banda Aceh : *Jurnal Pesona Dasar*, 2016), Vol.3 No 4, hal 43-53
- Salmiwati, dkk. Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa New Normal Di SMK N 1 Tilatang Kamang : *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2022, Vol.1 No.3.